

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

Pengelolaan pendidikan yang optimal dapat menunjang terbentuknya generasi yang sehat, kuat, dan cerdas. Melalui peran pendidikan yang berkualitas dan mencakup seluruh aspek pola pikir, jasmani, dan rohani untuk membentuk Indonesia seutuhnya. Lingkungan keluarga belum cukup memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak, karena itu diperlukan pendidikan yang integral dan simultan diantara para pelaku pendidikan. Setelah orang tua, sekolah adalah pihak yang dipercaya mampu memenuhi dan melengkapi pendidikan secara terstruktur dan sistematis.

MI. Al-Falah III terletak di Dusun Morpenang, Desa Larangan luar Larangan Pamekasan. Pendiri Sekolah yaitu KH. Mattamim. Dimana awal berdirinya sekolah ini dikarenakan pada zaman dahulu masyarakat di Dusun Morpenang ini sangat antusias dengan pendidikan, namun terkendala jauhnya lembaga atau sekolah di Dusun tersebut. Sehingga masyarakat di Dusun Morpenang tersebut tidak ada pilihan lain kecuali menyekolahkan anaknya ke sekolah yang jauh dari Dusun itu. Pada akhirnya KH. Mattamim berinisiatif untuk mendirikan sekolah MI. Al-Falah III tepatnya pada tanggal 2 Januari 1969.

Ketika masyarakat mendengar bahwa KH. Mattamim ingin mendirikan sekolah, masyarakat dengan senang hati ingin membantu pembangunan sekolah.

Maka di adakanlah musyawarah, dan menghasilkan respon positif. Pada waktu itu KH. Mattamim hanya mendirikan sekolah MI saja, namun seiring berjalannya waktu, pembangunan semakin meningkat ada gedung untuk tingkat TK, dan ada gedung untuk tingkat SMP.

Jumlah siswa pada empat tahun terakhir yaitu, pada tahun ajaran 2016/2017, siswa MI. Sunan Kalijaga dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 133 siswa. Dengan rincian kelas 1 berjumlah 27 siswa, kelas 2 berjumlah 23 siswa, kelas 3 berjumlah 15 siswa, kelas 4 berjumlah 23 siswa, kelas 5 berjumlah 22 siswa, kelas 6 berjumlah 23 siswa.

pada tahun ajaran 2017/2018, siswa MI. Sunan Kalijaga dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 132 siswa. Dengan rincian kelas 1 berjumlah 22 siswa, kelas 2 berjumlah 27 siswa, kelas 3 berjumlah 23 siswa, kelas 4 berjumlah 15 siswa, kelas 5 berjumlah 23 siswa, kelas 6 berjumlah 22 siswa.

pada tahun ajaran 2018/2019, siswa MI. Sunan Kalijaga dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 141 siswa. Dengan rincian kelas 1 berjumlah 31 siswa, kelas 2 berjumlah 22 siswa, kelas 3 berjumlah 27 siswa, kelas 4 berjumlah 23 siswa, kelas 5 berjumlah 14 siswa, kelas 6 berjumlah 23 siswa.

pada tahun ajaran 2019/2020, siswa MI. Sunan Kalijaga dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 139 siswa. Dengan rincian kelas 1 berjumlah 24 siswa, kelas 2 berjumlah 30 siswa, kelas 3 berjumlah 22 siswa, kelas 4 berjumlah 27 siswa, kelas 5 berjumlah 23 siswa, kelas 6 berjumlah 13 siswa.

2. Profil Sekolah

| | |
|---------------------|--|
| Nama Sekolah | : MI. Al-Falah III |
| NSM | : 111235280020 |
| NPSN | : 60719958 |
| NPWP | : 31.281.159.9-608.001 |
| Alamat | :Dsn. Morpenang, Larangan Luar, Larangan Pamekasan |
| Nama Yayasan | : Sunan Kalijaga Kebun Jati |
| Nama Kepala Sekolah | : Abd. Ghafur, S.Pd.I |
| Jumlah Siswa | : 139 Siswa |
| Jumlah Guru | : 14 Guru |
| Penjaga Sekolah | : Khoiri Shaleh |
| Jarak Lokasi | |
| Dari Kecamatan | : ± 3 Km |
| Dari Kota | : ± 12 Km |

3. Visi dan Misi

VISI

Terwujudnya siswa yang berilmu, berbudaya dan berkepribadian qur'ani, unggul dalam proses yang diseleggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam mem bentuk generasi muslim masa depan yang kompetitif.

MISI

Mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif/ *contextual learning and teaching* yang berbasis ICT dengan mengembangkan ekstrakurikuler berdasarkan iman dan taqwa guna mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berketerampilan dan bermartabat yang berwawasan ketaqwaan.

4. Penyajian Data Tes

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 23 tes uraian yang berupa *pre-test* dan *post-test* yang ditunjukkan pada siswa kelas V MI. Al-Falah III. Adapun hasil penyebaran tes yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI. Al-Falah III. Adapun hasil dari data tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test*

| No. | Nama Siswa | <i>Pre-test</i> Sebelum Diberikan Perlakuan (X) | <i>Post-test</i> Sesudah Diberikan Perlakuan (Y) |
|-----|------------|---|--|
| 1. | A | 60 | 75 |

| | | | |
|-----|---|----|----|
| 2. | B | 75 | 85 |
| 3. | C | 40 | 60 |
| 4. | D | 60 | 60 |
| 5. | E | 60 | 65 |
| 6. | F | 45 | 50 |
| 7. | G | 60 | 70 |
| 8. | H | 40 | 55 |
| 9. | I | 40 | 60 |
| 10. | J | 60 | 60 |
| 11. | K | 60 | 75 |
| 12. | L | 40 | 75 |
| 13. | M | 45 | 80 |
| 14. | N | 60 | 85 |
| 15. | O | 50 | 70 |
| 16. | P | 60 | 65 |
| 17. | Q | 45 | 70 |

| | | | |
|-----|---|----|----|
| 18. | R | 40 | 65 |
| 19. | S | 75 | 85 |
| 20. | T | 50 | 65 |
| 21. | U | 80 | 80 |
| 22. | V | 20 | 55 |
| 23. | W | 80 | 85 |

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dan kuesioner tersebut mampu membuktikan suatu variabel yang seharusnya di ukur dari uji *pearson correlation*. Tingkat validitas dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* (df) = $N-1$, dimana N adalah jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka, instrumen tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

| item | Koefisien Korelasi | Kritik r_{xy} | Validitas |
|------|--------------------|-----------------|-----------|
| X1 | 0,581 | 0,576 | Valid |
| X2 | 0,656 | 0,576 | Valid |
| X3 | 0,600 | 0,576 | Valid |
| X4 | 0,756 | 0,576 | Valid |
| X5 | 0,580 | 0,576 | Valid |

Suatu indikator dikatakan valid apabila $n=10$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,576$ dengan ketentuan:

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel} (0,576) = \text{valid}$

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel} (0,576) = \text{tidak valid}$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden akan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Apabila nilai cronbach's alpha (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut reliabel, jika nilai cronbach's alpha (α) $\leq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,758 | 2 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari *cronbach alpha* sebesar $0,758 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut *reliable*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data baik variabel X atau Y mempunyai distribusi normal atau tidak. Dan sebelum data diuji menggunakan uji t maka data harus diuji Normalitas karena syarat menggunakan uji t, data harus terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hasilnya terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hasilnya tidak terdistribusi normal.

Adapun out put SPSS uji Normalitas pada Variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

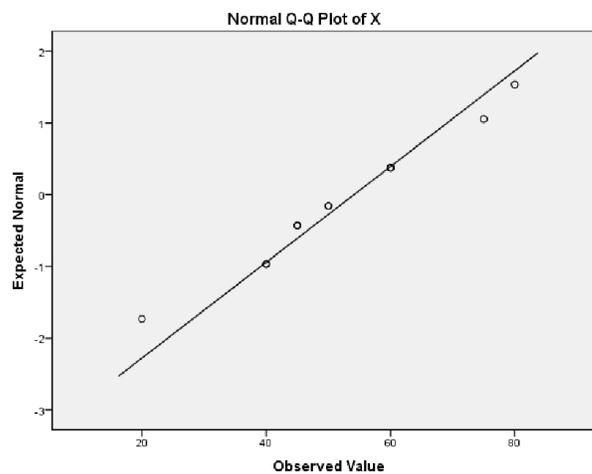
Tabel Uji Normalitas Variabel X

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| X | ,174 | 23 | ,068 | ,929 | 23 | ,102 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel X pada tabel diatas, diperoleh nilai $0,102 > 0,05$, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Adapun grafik dari uji normalitas variabel X sebagai berikut:



Dari hasil out put SPSS diatas, pada grafik normal Q-Q Plot pada variabel X menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data variabel X memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5

Tabel Uji Normalitas Variabel Y

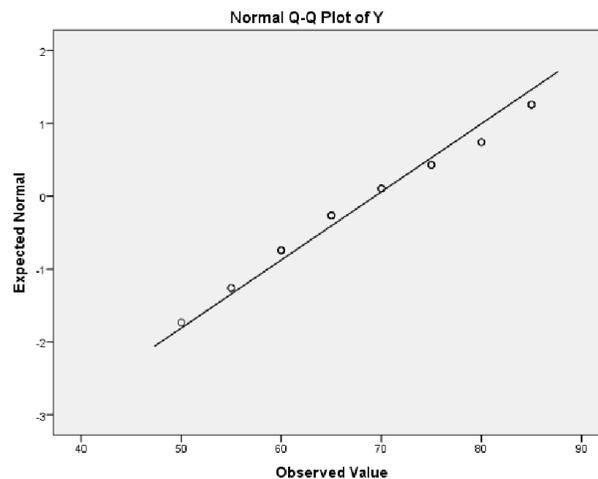
| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Y | ,136 | 23 | ,200 [*] | ,940 | 23 | ,178 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel Y pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,178 >$ dari $0,05$, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Adapun grafik uji normalitas variabel Y sebagai berikut:



Dari hasil out put SPSS diatas, begitupun dengan grafik normal Q-Q Plot pada variabel Y menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data variabel Y memenuhi asumsi normalitas.

4. Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki variasi yang sama atau tidak. Uji ini umumnya berfungsi sebagai syarat (walaupun bukan merupakan syarat mutlak) dalam analisis uji t.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

Berikut out put penyajian data pada uji homogenitas menggunakan SPSS:

Tabel 4.6
Hasil Uji Tes Homogen

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2,235 | 1 | 44 | ,142 |

Dari hasil uji homogenitas di atas, di peroleh nilai signifikansi 0,142. Dilihat dari dasar pengambilan keputusan yaitu $0,142 > 0,05$, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

5. Uji t

Berikut hasil data perhitungan variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan SPSS, dengan pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.7

Tabel Uji t

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|-----------|--------|-----------------|------|
| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | | |
| Paired Samples 1 | X - Y | -15,21739 | 11,12718 | 2,32018 | -20,02915 | -10,40564 | -6,559 | 22 | ,000 |

Dari tabel diatas diperoleh t hitung = -6,559, atau t hitung = 6,559. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t tabel. Untuk $df = N-1 = 23-1$

$$= 22$$

Dilihat dari nilai t tabel untuk df 22 adalah 2,07. Sehingga t hitung = 6,559 lebih besar dari t tabel= 2,07. Karena t hitung > t tabel atau $6,559 > 2,07$, maka tolak H_0 terima H_a yang berarti ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI Al- Falah III.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di Kelas V MI. Al-Falah III

Dari penelitian Slavin terhadap pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif telah menunjukkan variasi kajian yang sangat luas yang dapat memberi pengaruh positif. Walaupun tidak semua kajian berhasil, namun secara keseluruhan dari pembelajaran kooperatif pada rasa harga diri siswa, dukungan kelompok terhadap pencapaian prestasi, lokus kontrol internal, waktu mengerjakan tugas, kesukaan pada kelas dan teman kelas, kekooperatifan, dan lainnya adalah positif dan sangat kuat.

TGT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti, metode ini juga merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak di aplikasikan, telah digunakan mulai dari kelas 2 sampai kelas sebelas, dalam

mata pelajaran mulai dari Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam.¹

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku ini yang disebut hasil belajar. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek aspek.²

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar memperoleh pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat disebabkan oleh faktor guru dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat, misalnya proses pembelajaran yang berpusat pada guru sementara siswa lebih cenderung pasif. Akibatnya siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir matematikanya.³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di kemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa melalui evaluasi materi

¹Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, hlm. 142-143.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Hlm. 30.

³Arfiani dan Utu Rahim, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Turnament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 10 Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol 3 No 1(Januari 2015), Hlm. 2-3.

pelajaran matematika yang diberikan oleh guru yang dapat dijadikan sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang terwujud pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Model pembelajaran kooperatif juga sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap siswa. Sedangkan TGT tersebut yang merupakan perkembangan dari metode kooperatif juga sudah banyak yang mengaplikasikan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Model pembelajaran ini juga dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar khususnya dalam mata pembelajaran matematika sangat berpengaruh. Sehingga untuk kedepannya guru atau pendidik sangat perlu memperhatikan metode pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa, agar tujuan pada pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MI. Al-Falah III kelas V ini, kegiatan pembelajaran menggunakan TGT dilakukan dalam satu kali tatap muka. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pembukaan dan *ice breaking* atau menguji konsentrasi.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu, peneliti pada saat itu juga sebagai pengajar, menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan. lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya, apabila ada materi yang belum dipahami. Kemudian setelah siswa semua paham, maka selanjutnya peneliti membentuk

kelompok untuk melakukan *games turnamen*. Disini peneliti membagi siswa kelas 5 menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

Jika kelompok sudah terbentuk, peneliti menjelaskan bagaimana aturan main dalam tournament yang akan diselenggarakan. Yaitu, setiap kelompok mengirimkan 1 siswa untuk dijadikan perwakilan, kemudian untuk kelompok 1 menjadi pembaca. Namun, setiap putaran pembaca diganti pada kelompok berikutnya, begitupun seterusnya. Pada setiap soal tournament pointnya berbeda-beda, tergantung mudah sulitnya soal. Oleh karena itu, dalam setiap kelompok diwajibkan anggotanya untuk paham terhadap materi tersebut. Karena jika tidak, maka resiko ditanggung diri sendiri dan kelompoknya.

Setelah mengerjakan soal tournament, pembaca langsung membacakan kunci jawaban. Dan siswa yang menjawab benar, akan menyimpan point tersebut untuk kelompoknya. Tetapi, jika jawabannya salah maka tidak akan mendapatkan point. *Games turnamen* ini terus berlangsung sedemikian rupa. Namun, karena terkendalanya waktu maka peneliti memutuskan hanya melakukan 4 kali putaran. Setelah semuanya selesai, tahap terakhir yaitu menghitung jumlah point yang di dapat oleh setiap kelompok. Dan pada saat itu terdapat 3 pemenang yaitu kelompok 1, 2 dan 4. Kemudian dilanjutkan untuk pemberian reward kepada setiap pemenang, berupa mahkota permen. Untuk kegiatan terakhir, penutup dan do'a.

Untuk melihat dari hasil peneliti melakukan eksperimen, maka dari hasil analisis data instrumen menggunakan uji t, diperoleh t hitung = -6,559, atau t hitung =

6,559. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t tabel. Untuk $df = N-1 = 23-1 = 22$.

Dilihat dari nilai t tabel untuk df 22 adalah 2,07. Sehingga t hitung = 6,559 lebih besar dari t tabel = 2,07. Karena t hitung > t tabel atau $6,559 > 2,07$, maka tolak H_0 terima H_a .

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI Al-Falah III. Sehingga terbukti bahwa metode pembelajaran memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dina Fitriyah (2018), dengan judul Pengaruh Metode *Teams Games Turnament* (TGT) terhadap hasil belajar sub tema perubahan lingkungan siswa kelas 5 MI Yaspuri Malang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* (TGT) sub tema usaha pelestarian lingkungan siswa kelas 5 MI Yaspuri Malang. Hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴

⁴ Lihat halaman 25.

2. Besar pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI. Al-Falah III

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Pembelajaran termasuk salah satu prosedur dan metode yang ditempuh oleh guru untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari empat variabel yaitu pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan teknik mengajar.

Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa dan media pengajaran yang digunakan oleh guru. Ketidak tepatan model pembelajaran guru akan berakibat pada rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Sebagai contoh, pada Penelitian ini yaitu, kegiatan pembelajaran Matematika, materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan, lebih terfokus pada guru, siswa umumnya pasif, tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams*

Games Turnament (TGT). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kinerja pengajaran guru dan prestasi belajar siswa, serta merupakan suatu petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, terciptanya pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Setelah dilakukan uji percobaan di sekolah MI. Al-Falah III, maka dihasilkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memang berpengaruh. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Namun untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya perlu perhitungan kembali sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Ket:

\bar{X} : rata-rata

x_1, x_2, \dots, x_n : jumlah seluruh nilai data

n : jumlah seluruh frekuensi

Sehingga dari rumus di atas di peroleh nilai rata-rata untuk variabel X sebagai berikut:

$$\bar{X}_x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1,245}{23}$$

$$\bar{X} = 54,13$$

Untuk variabel Y sebagai berikut:

$$\bar{X}_y = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1,595}{23}$$

$$\bar{X} = 69,34$$

Berdasarkan penghitungan diatas, hasil belajar yang berupa nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan. Rata-rata nilai *pre-test* yaitu 54,13 sedangkan rata-rata nilai *post-test* 69,34. Itu artinya siswa yang sudah diterapkan metode pembelajaran tipe TGT memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dari pada siswa yang belum diterapkan metode pembelajaran tipe TGT.

Besarnya pengaruh penerapan TGT dapat diketahui dengan mencari persentase kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dengan *post-test*. Untuk mencari selisih yaitu dengan cara hasil rata-rata *pre-test* X dikurangi nilai rata-rata *post-test* Y.

$$\begin{aligned} \text{Besar selisih} &= Y - X \\ &= 69,34 - 54,13 \\ &= 15,21 \end{aligned}$$

Setelah mencari besar selisih kemudian dilanjutkan menghitung persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{persentase} &= \frac{\text{besar selisih}}{X} \times 100\% \\ &= \frac{15,21}{54,13} \times 100\% \\ &= 0,28 \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rata-rata hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan metode pembelajaran tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan mengalami peningkatan sebesar 28%.